

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN BELAJAR
MANDIRI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI
DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :
DIVA FARRAS KHANSA HASIBUAN
1908260170

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2025**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN BELAJAR
MANDIRI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI
DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Skripsi ini diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Kelulusan
Sarjana Kedokteran**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :
DIVA FARRAS KHANSA HASIBUAN
1908260170**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk oleh saya telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Diva Farras Khansa Hasibuan

NPM : 1908260170

Judul skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri
Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Januari 2025




Diva Farras K. Hsb

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA



FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Diva Farras Khansa Hasibuan
NPM : 1908260170
Judul : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi

Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

Penguji 1

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

Penguji 2

(dr. Said Munazar Rahmat, MKT)

Mengetahui,



(dr. Siti Mashiana Siregar, Sp.THT, K-L(K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN: 0116078702

Ditetapkan di: Medan
Tanggal: 14 Januari 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT, K-L(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter, sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah memberikan masukan, motivasi dan saran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed selaku dosen Penguji 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. dr. Said Munazar Rahmat, MKT selaku dosen Penguji 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada ketiga orangtua saya, kakak dan adik atas dukungannya selama ini dalam membantu saya menyelesaikan skripsi.
6. Teman sejawat dan seperjuangan Tsaniya Difa Hermanto, Khoirunissa M.J Harahap, Salshabila Sofiani yang telah sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu

Medan, 14 Januari 2025

Penulis

Diva Farras Khansa Hasibuan

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diva Farras Khansa Hasibuan

NPM : 1908260170

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas skripsi saya yang berjudul: Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 14 Januari 2025

Yang menyatakan,

Diva Farras K Hasibuan

ABSTRAK

Pendahuluan: Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Dalam pendidikan profesi dokter, kemampuan untuk belajar mandiri sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang. Responden penelitian adalah 92 mahasiswa pendidikan profesi dokter, dipilih menggunakan metode *consecutive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner SDLRS dan MSLQ yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki motivasi belajar tinggi (73,9%) dan kesiapan belajar mandiri tinggi (75%). Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri ($p = 0,001$, $r = 0,572$), yang berarti semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi kesiapan belajar mandiri.

Kesimpulan: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar Mandiri, Pendidikan Profesi Dokter

ABSTRACT

Introduction: PBL carried out by the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra is a learning strategy that focuses on student learning or in other words student-centered learning. Tutorials are a manifestation of the implementation of the PBL program. Student independence is the principle of tutorial activities. Tutorial group discussions cause interaction between students and it is hoped that an active learning process will occur. Student assessment in tutorials is based on attitude and cognitive.

Objective: To determine the relationship between independent learning readiness and students in tutorials, namely attitude and cognitive values in students at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra. **Method:** This research uses descriptive analytical research methods with a cross-sectional approach. The research population was 274 students from the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra, class of 2021. The sampling technique used simple random sampling (random sample) by drawing lots to find 83 people, the sample size used a categorical correlation formula with an addition of 10% to avoid sample shortages if drop out occurred, namely 83 respondents.

Results: The description of the distribution of attitude scores shows that the most dominant score is very satisfactory (score 85-100) for 63 people (75.9%). The description of the tutorial's cognitive scores shows that 45 people (55.4%) dominated with unsatisfactory scores (55 – 69). Readiness for independent learning has no relationship with the tutorial attitude value, namely with a result of 0.209 ($p > 0.05$). Readiness for independent learning has no relationship with the cognitive value of the tutorial, namely with a result of 0.645 ($p > 0.05$).

Conclusion: readiness for independent learning has no relationship with the tutorial attitude and cognitive scores of students at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra in the tutorial process

Keywords: *Independent Learning Readiness, Tutorial Value, attitude, cognitive.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan umum	3
1.4.1 Manfaat bagi peneliti	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kesiapan Belajar Mandiri	5
2.1.1 Definisi kesiapan belajar mandiri	5
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri	6
2.2 Alat Ukur Kesiapan Belajar Mandiri	8
2.3 Motivasi Belajar	8
2.3.1 Pengertian motivasi.....	8
2.3.2 Dimensi motivasi belajar	9
2.3.2 Jenis-jenis motivasi	10
2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	11
2.5 Alat Ukur Motivasi Belajar	12
2.6 Kerangka Teori	12
2.7 Kerangka Konsep	13
2.8 Hipotesis.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Definisi Operasional	14
3.1.1 Identifikasi variabel	15
3.2 Jenis penelitian	15
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3.1 Tempat penelitian	16

3.3.2 Waktu penelitian	16
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	16
3.4.1 Populasi penelitian	16
3.4.2 Sampel Penelitian	16
3.5 Metode Pengumpulan Data	17
3.6 Pengolahan dan analisis	19
3.6.1 Pengolahan data	19
3.6.2 Analisis Data	19
3.7 Alur Penelitian	22
<i>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</i>	<i>23</i>
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Analisis Univariat.....	23
4.1.1.1 Gambaran Motivasi Belajar	23
4.1.1.2 Gambaran Kesiapan Belajar Mandiri	24
4.1.2 Analisis Bivariat	24
4.3 Pembahasan.....	26
<i>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</i>	<i>31</i>
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran	31
<i>DAFTAR PUSTAKA.....</i>	<i>32</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	30
Tabel 3. 2 Kriteria nilai koefisien korelasi dalam uji Spearman	21
Tabel 4. 1 Gambaran Motivasi Belajar	23
Tabel 4. 2 Gambaran Kesiapan Belajar Mandiri	24
Tabel 4. 3 Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar Mandiri	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent	36
Lampiran 2. Kuesioner SDLRS.....	37
Lampiran 3. Kuesioner Motivasi Belajar.....	40
Lampiran 4. Hasil Penelitian.....	44
Lampiran 5. Etik Penelitian.....	47
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	48
Lampiran 7. Hasil Responden.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan kedokteran di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan sebagai respon terhadap perubahan global di bidang pendidikan. Pendekatan metode *teacher centered* bergeser ke arah Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif maupun inovatif. Metode yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan dari dunia nyata sebagai konteks untuk merangsang pemikiran kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta mendorong mahasiswa membangun pemahaman dan konsep secara mandiri.¹ Berbeda dengan metode lama, PBL berorientasi pada mahasiswa dan memberikan penekanan kuat pada pembelajaran aktif. Pendekatan ini menantang mahasiswa untuk bersiap menghadapi pembelajaran mandiri, dengan menekankan pentingnya memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang tinggi, yang umum diketahuin sebagai kesiapan belajar mandiri atau *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR).²

Pendidikan kedokteran terbagi menjadi dua tahap yang berbeda, yaitu tahap akademik dan tahap profesi. Pada tahap profesi, mahasiswa terdapat berbagai tantangan dan hambatan, terutama proses pembelajaran yang melibatkan banyak pihak (pasien, komunitas, serta tenaga kesehatan lainnya), keterbatasan waktu untuk refleksi dan diskusi, serta kondisi di lapangan yang sulit diprediksi, seperti jumlah pasien yang fluktuatif atau pasien yang kurang kooperatif.³ Pada tahap profesi, pembelajaran dilakukan melalui praktik klinis berbasis kompetensi di rumah sakit pendidikan serta berbagai instansi atau wahana kesehatan lainnya. Mahasiswa kedokteran berkomunikasi secara langsung dengan pasien di bawah bimbingan dosen klinis untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang telah dipelajari pada tahap akademik. Proses ini mencakup layanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, dengan pendampingan

dari staf pengajar, dosen klinis, atau dokter spesialis di rumah sakit maupun instansi atau wahana pendidikan terkait.⁴

Keterampilan kesiapan belajar mandiri berperan penting dalam membekali individu untuk menghadapi tantangan yang mungkin belum pernah mereka temui sebelumnya. Hal ini mendorong individu untuk mengambil inisiatif dalam mengatasi masalah yang tidak biasa, menumbuhkan rasa motivasi diri dan kemandirian.⁶ Kesiapan belajar mandiri merujuk pada kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, pencapaian, atau pengembangan diri secara aktif melalui upaya pribadi, dengan memanfaatkan berbagai metode dan dalam beragam konteks, dan pada waktu tertentu. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara kesiapan belajar mandiri dan kelulusan computer-based test uji kompetensi menunjukkan adanya korelasi antara kedua variabel tersebut.^{7,8}

Menurut penelitian sebelumnya Motivasi memiliki kaitan dengan performa akademik dan dapat memengaruhi tingkat kelulusan mahasiswa. Semakin besar motivasi mahasiswa dalam menghadapi ujian, semakin tinggi pula peluang mereka untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.⁸ Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi dan hasil belajar sebesar 8,47%.^{9,10}

Berdasarkan temuan dari studi penelitian sebelumnya di Universitas Hassanudin ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi memiliki keinginan untuk belajar yang timbul dari motivasi intrinsik.¹¹ Motivasi merupakan salah satu faktor mendasar yang bisa mempengaruhi kesiapan belajar mandiri, dari penelitian sebelumnya mahasiswa yang mempunyai motivasi, minat belajar dan konsep diri akademik yang tinggi akan berusaha untuk mengatur waktu belajarnya dengan baik dan akan berusaha mencari informasi akademik yang dibutuhkannya dari berbagai sumber secara mandiri.¹²

Sehingga, penelitian ini ingin mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri terutama pada mahasiswa pendidikan profesi dokter. Pada penelitian sebelumnya juga hasil dari korelasi antara motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri memiliki hubungan signifikan yang berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri,

namun perlu diteliti lebih lanjut dikarenakan adanya perubahan pada lingkungan akademik saat ini dengan saat pandemi COVID-19, yakni perbedaan kurikulum selama pandemi menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman praktik klinis yang optimal dan sistem pembelajaran online, sedangkan saat ini mahasiswa dituntut untuk belajar berdasarkan kasus pasien secara langsung, sehingga mempengaruhi motivasi dan kesiapan mereka dalam menjalankan proses belajar mandiri maka sebab itu diperlukan kesiapan belajar mandiri yang baik dan diiringi dengan motivasi belajar yang baik juga.^{4,10}

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti adalah bagaimana hubungan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Mengetahui gambaran motivasi pada kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh, meningkatkan keterampilan menulis dalam penelitian, khususnya di bidang kedokteran, serta memperluas wawasan peneliti mengenai hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar

mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.4.2 Manfaat bagi institusi

Mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesiapan Belajar Mandiri

2.1.1 Definisi kesiapan belajar mandiri

Kesiapan belajar mandiri mengacu pada ketelibatatan seorang individu yang memiliki sikap, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang diperlukan untuk belajar mandiri, kemampuan ini melibatkan pengorganisasian kegiatan belajar secara mandiri, fleksibilitas dalam pembelajaran, dan kepatuhan terhadap sistem kredit yang diterapkan di lembaga pendidikan. SDLR membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di luar kelas dan membutuhkan motivasi yang tinggi serta strategi pembelajaran yang beragam. SDLR juga dapat memprediksi pencapaian pembelajaran, menunjukkan sejauh mana seseorang dapat mengelola perjalanan pendidikan mereka dan mengatasi tantangan dalam belajar mandiri.¹⁴

Dalam pendidikan kedokteran lingkungan yang terus berubah, SDLR sangat penting bagi mahasiswa kedokteran untuk memperoleh dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri, ketegasan, dan keahlian dalam bertanggung jawab yang merupakan hal utama dalam karier profesional medis. Para pendidik kedokteran juga berusaha untuk menggunakan SDLR dengan tujuan utama untuk menghasilkan peserta didik yang dapat mengelola pembelajaran mereka sendiri dalam karier mereka dan memiliki pencarian pengetahuan yang berkelanjutan melalui pemikiran kritis yang akan meningkatkan penyimpanan dan ingatan informasi untuk Membantu dalam membuat keputusan yang lebih bijak di masa depan.²

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri

Ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal:

1. Faktor intrinsik

a) Kecerdasan / inteligensi

Kecerdasan berperan dalam memengaruhi prestasi belajar seseorang. Individu dengan kecerdasan tinggi cenderung memiliki potensi lebih besar untuk meraih prestasi akademik yang tinggi. Namun, individu dengan kecerdasan yang lebih rendah masih memiliki kesempatan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini dapat dicapai melalui ketekunan dan kemandirian dalam belajar. Kesiapan belajar mandiri menjadi faktor krusial yang dapat mendukung setiap individu, termasuk mereka dengan kecerdasan yang lebih rendah, dalam meraih prestasi akademik yang optimal.¹⁵

b) Manajemen diri

Manajemen diri meliputi keterampilan dalam mengelola waktu, mengontrol diri, dan memotivasi diri sendiri untuk belajar. Selain itu, manajemen diri juga mencakup kemampuan untuk mengatur prioritas, menghindari gangguan, dan mengatur lingkungan belajar Mahasiswa yang memiliki manajemen diri yang baik cenderung memiliki kesiapan belajar mandiri yang lebih baik dan mampu mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih efektif.¹⁶

c) Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik dapat memengaruhi kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa kedokteran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan fisik mahasiswa dapat berdampak pada kesiapan belajar mandiri. Misalnya, kelelahan fisik dapat memengaruhi kemampuan belajar mandiri, dan mahasiswa yang sehat secara fisik cenderung dapat mengatasi kelelahan fisik dengan lebih baik melalui pola hidup sehat.¹⁷

d) Motivasi

Motivasi adalah pendorong yang muncul akibat rangsangan baik yang berasal dari dalam maupun luar diri. Motivasi yang dimiliki mahasiswa berhubungan secara positif dengan kemandirian belajar, serta berperan penting dalam penerapan strategi yang memengaruhi proses pembelajaran. Individu cenderung lebih optimal dalam mengelola waktu dan lebih berhasil dalam proses belajar ketika memiliki motivasi yang tinggi.¹⁸

2. Faktor ekstrinsik

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dapat memberikan dampak untuk meningkatkan kemauan mahasiswa kedokteran untuk belajar secara mandiri. Lingkungan keluarga yang positif dapat membentuk kepribadian yang positif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesiapan belajar mandiri, dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang positif dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih efektif.¹⁹

b) Lingkungan akademik

Sumber daya pembelajaran, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran di lingkungan akademik dipercaya dapat mendorong pembelajaran mandiri. Lingkungan ini juga memengaruhi motivasi berprestasi, dan minat belajar mahasiswa. Dalam lingkungan yang terus berubah, kesiapan belajar mandiri memiliki peran krusial dalam mendukung mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Karena dokter harus menjadi pembelajar mandiri untuk mempertahankan pembelajaran seumur hidup di bidang medis yang terus berubah. Oleh karena itu, lingkungan akademik merupakan faktor eksternal utama yang berkontribusi terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa.²

2.2 Alat Ukur Kesiapan Belajar Mandiri

Kesiapan belajar mandiri dapat diukur menggunakan Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS), yaitu skala yang dikembangkan oleh Lucy M. Guglielmino pada tahun 1977 untuk menilai sejauh mana individu siap untuk belajar secara mandiri. Instrumen ini telah digunakan dalam berbagai penelitian dengan nilai validitas sebesar 0,8 dan reliabilitas 0,900. Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai validitas $> 0,3$ dan sangat reliabel apabila koefisien reliabilitasnya $> 0,800$.²⁰ SDLRS telah banyak diteliti dan diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan serta kesehatan untuk mengukur kemampuan individu dalam mengelola pembelajaran sendiri, motivasi untuk belajar, serta pengendalian diri. Instrumen ini dianggap sesuai untuk menilai tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Kesiapan belajar mandiri dapat diidentifikasi melalui total skor yang diperoleh dari pengisian SDLRS. Oleh karena itu, SDLRS berperan dalam membantu individu meningkatkan kemandirian belajar dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Skor SDLRS diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah (38-88), sedang (89-139), dan tinggi (140-190).²¹

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan individu untuk bertindak secara terarah dan mengambil langkah-langkah yang sesuai guna mencapai tujuan. Hal ini mencakup bagaimana individu menetapkan tujuan, memilih cara untuk mencapainya, serta bagaimana pengaruh dari orang lain dapat memengaruhi perilaku mereka.²²

Motivasi dapat didefinisikan sebagai inspirasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi merupakan suatu proses energi internal individu yang diarahkan ke berbagai objek tujuan di lingkungannya. Seseorang mungkin sangat termotivasi untuk melakukan suatu tugas dengan baik dan sama sekali tidak termotivasi untuk tugas yang lain dapat diartikan bahwa ketika seseorang termotivasi, mereka akan bekerja tanpa kenal lelah untuk mencapai aspirasi mereka, karena semua pembelajaran adalah pembelajaran yang termotivasi.

Motivasi yang cukup akan mendorong refleksi, fokus, minat, serta usaha pada siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan proses pembelajaran..²³

Motivasi berperan penting dalam memengaruhi proses pembelajaran mahasiswa dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Ketika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik, mereka cenderung berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuan belajarnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.¹³

Berbagai temuan dari penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi berperan positif dalam proses pembelajaran mahasiswa. Pentingnya motivasi dalam pendidikan kedokteran menjadi perhatian utama, sehingga diperlukan upaya dari pengajar untuk mendorong dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.²⁴

2.3.2 Dimensi motivasi belajar

Cara menilai motivasi yang ada dalam diri pada proses belajar diperlukan dimensi pengukuran. Dimensi motivasi belajar dibagi menjadi 6, yang terdiri dari:²⁵

1. Orientasi Intrinsik, mengacu pada persepsi individu tentang alasan dari diri sendiri dalam melakukan kegiatan . Saat seseorang memiliki orientasi intrinsik itu berarti bahwa mereka memandang keikutsertaan mereka tersebut sebagai sesuatu yang berharga, bukan hanya sebagai sarana untuk mencapai hasil tertentu.²⁵
2. Orientasi Eksternal, yaitu berupa persepsi seseorang tentang alasan yang berasal dari eksternal individu dalam melakukan kegiatan belajar, seperti nilai, penghargaan maupun kompetisi.²⁵
3. *Task value*, yaitu mengacu kepada pada penilaian seseorang mengenai seberapa menarik, penting, dan bermanfaatnya tugas-tugas yang diberikan tenaga pengajar. Dimensi ini juga sebagai penilaian terhadap persepsi mahasiswa tentang materi pelajaran dari segi minat, kepentingan, dan utilitas.²⁵

4. *Control of Learning Belief*, yaitu merujuk kepada keyakinan seseorang bahwa usaha keras yang dilakukan dalam proses pembelajaran akan menghasilkan sesuatu yang baik.²⁵

5. *Self-Efficacy for Learning and Performance* adalah keyakinan individu dalam menilai kemampuan dirinya sendiri untuk belajar dan mencapai kinerja yang diharapkan, mengenai kemampuan dalam menguasai dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran.²⁵

6. Kecemasan, menilai dua komponen yaitu komponen kognitif dan emosional. Komponen kognitif mengacu pada pemikiran negatif seseorang yang dapat menurunkan performa akademik, sedangkan komponen emosional lebih mengacu pada afektif dan kondisi fisiologi dari kecemasan dalam dirinya.²⁵

2.3.2 Jenis-jenis motivasi

Motivasi terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan alami individu untuk merasa ingin tahu, tertarik, mencari tantangan, serta mengasah dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan mereka, tanpa bergantung pada imbalan, contoh motivasi intrinsik termasuk motivasi kompetensi, motivasi kreatif, motivasi berprestasi, motivasi sikap, dan motivasi belajar.²⁶

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, mengacu pada keterlibatan dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan beberapa konsekuensi yang dapat dipisahkan secara instrumental, seperti pencapaian hadiah, penghindaran hukuman, atau pencapaian hasil yang dihargai, Contoh motivasi ekstrinsik termasuk motivasi insentif, motivasi rasa takut, motivasi kekuasaan, dan motivasi sosial.²⁶

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berikut adalah beberapa faktor faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.²⁷

a. Cita-cita atau aspirasi mahasiswa

Cita-cita memiliki orientasi jangka panjang dan dapat memperkuat semangat belajar serta membimbing seseorang menuju arah yang lebih baik. Selain itu, cita-cita juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, karena pencapaiannya mendukung proses aktualisasi diri mahasiswa.¹²

b. Kemampuan belajar

Proses pembelajaran mencakup beragam aspek psikis dalam diri mahasiswa, seperti persepsi, konsentrasi, memori, pemikiran, dan imajinasi. Mahasiswa dengan tingkat kemampuan belajar yang tinggi biasanya memiliki motivasi yang lebih kuat dalam menjalani pembelajaran.¹⁶

c. Kondisi mahasiswa

Kondisi fisik dan psikologis mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar. Rasa lelah, lapar, mengantuk, atau sakit dapat menghambat konsentrasi dan mengurangi efektivitas dalam proses pembelajaran.¹⁰

d. Kondisi lingkungan mahasiswa

Lingkungan siswa mencakup berbagai aspek, termasuk kondisi alam, tempat tinggal atau keluarga, lingkungan sosial dengan teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung bisa meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa secara signifikan.¹⁰

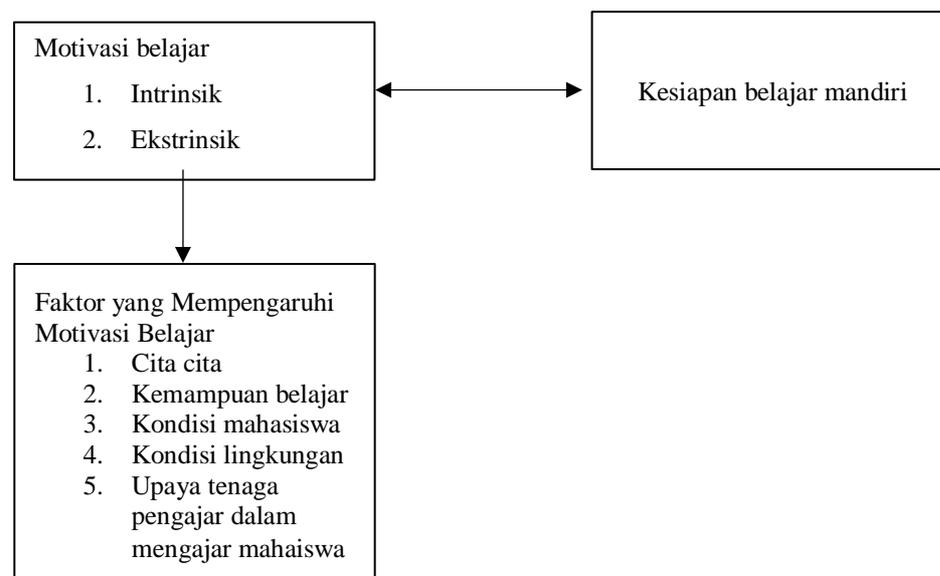
e. Upaya tenaga pengajar dalam mengajar mahasiswa

Upaya yang dimaksud meliputi persiapan proses pembelajaran yang cermat oleh para pendidik, meliputi penguasaan materi, penggunaan metode penyampaian yang menarik, dan penilaian hasil belajar siswa.¹¹

2.5 Alat Ukur Motivasi Belajar

Pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire) yang dikembangkan oleh Paul R. Pintrich. Kuesioner MSLQ telah melalui uji coba dan menunjukkan koefisien validitas sebesar 0,3 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,846. Selain itu, kuesioner ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan koefisien validitasnya tetap valid, sementara koefisien reliabilitasnya sangat reliabel ($r > 0,800$).²¹ Skor terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu motivasi rendah (31-93), motivasi sedang (94-155), dan motivasi tinggi (156-217), terdapat 5 pertanyaan *unfavorable* yaitu pada nomor 3,8,14,19,28 Penilaian menggunakan *likert scale* dengan rentang skor antara 1-7 dengan interpretasi: Sangat tidak sesuai =1, Tidak sesuai =2, Agak tidak sesuai =3, Netral =4, Agak sesuai=5, Sesuai =6, Sangat sesuai =7.²⁵

2.6 Kerangka Teori



2.7 Kerangka Konsep



2.8 Hipotesis

Hipotesis H₀

Tidak terdapat hubungan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hipotesis H_a

Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Kesiapan Belajar Mandiri	Kemampuan seorang mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan belajar, fleksibilitas dalam menghadapi segala situasi pembelajaran, serta ketaatan terhadap aturan dan sistem yang ada.	Kuesioner SDLRS terdiri dari 38 butir pertanyaan yang <i>valid</i> yang diukur dengan skala <i>likert</i> 1-5	Menilai hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden	Ordinal	1.Tinggi (140-190) 2. Sedang (89-139) 3.Rendah (38-88)
Motivasi bela	Suatu dorongan dari dalam maupun luar diri untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik	MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire) terdiri dari 31 butir pertanyaan dengan skala likert 1-7	Menilai hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden	Ordinal	1. Tinggi (156-217) 2. Sedang (94-155) 3. Rendah (31-93)

3.1.1 Identifikasi variabel

3.1.2 Variabel bebas

Variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat pada penelitian ini yaitu motivasi belajar mahasiswa pendidikan profesi dokter fakultas kedokteran.

3.1.3 Variabel terikat

Variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas pada penelitian ini adalah kesiapan belajar mandiri.

3.2 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan mahasiswa pendidikan profesi dokter Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk belajar mandiri.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Gedung Arca No.53 Medan.

3.3.2 Waktu penelitian

Proses penelitian, yang meliputi tinjauan literatur, analisis data, dan tugas-tugas terkait lainnya, dimulai pada bulan Januari 2024 dan berakhir pada bulan Oktober di tahun yang sama.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa/i Semester 1-3 Fakultas Kedokteran pendidikan profesi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 219 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif. Dengan demikian rumus besar sampel yang digunakan untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti adalah:²⁷

$$n = \left[\frac{z\alpha + z\beta}{0,5 \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]} \right]^2 + 3$$

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z α = 1,64 Kesalahan tipe I ditetapkan 5%

Z β = 1,28 Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 10%

r = 0,3 Koefisien Korelasi.²⁷

$$n = \left[\frac{1,64 + 1,28}{0,5 \ln \left[\frac{1+0,3}{1-0,3} \right]} \right]^2 + 3$$

n=92= 92 orang

Berdasarkan rumus diatas dengan populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 92 orang. Jumlah sampel minimal yang didapatkan berdasarkan perhitungan rumus di atas adalah sebanyak 92 orang.

Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan penulis, yaitu:

a) Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa aktif semester 1 s/d 3 pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

b.) Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden

Berdasarkan dari kriteria inklusi dan eksklusi maka penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, sample yang dipilih menggunakan *Consecutive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, hingga jumlah sampel yang dibutuhkan tercapai yaitu 92 orang

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh mahasiswa pendidikan profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa pendidikan profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua kuesioner, yaitu Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS) untuk mengukur kesiapan belajar mandiri dan kuesioner motivasi belajar yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya serta telah divalidasi untuk menilai motivasi belajar. Kuesioner SDLRS telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan nilai validitas 0,8 dan reliabilitas 0,900. Hasil Validitas $> 0,3$ dikatakan valid dan koefisien reliabilitas sangat reliabel karena $r > 0,800$.²⁰ Kuesioner SDLRS yang telah diadaptasi dan dimodifikasi menjadi 38 butir pertanyaan valid yang dapat dijawab dengan 5 jawaban pilihan yakni, selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J), tidak pernah (TP) dan diukur menggunakan skala *likert* 1-5 dengan total skor 38-190.

Instrument untuk mengukur motivasi yaitu MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire). Kuesioner MSLQ telah diuji dan didapatkan hasil validitas sebesar 0,3 dan reliabilitas sebesar 0,846 dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.²¹ Penilaian menggunakan skala *likert* dengan rentang skor antara 1-7 dengan interpretasi: Sangat tidak sesuai = 1, Tidak sesuai= 2, Agak tidak sesuai = 3, Netral= 4, Agak sesuai= 5, Sesuai= 6, Sangat sesuai= 7

Kuesioner dibagikan dengan menggunakan google form ke responden penelitian yang diawali dengan adanya *informed consent*, kuesioner tersebut di isi oleh responden dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Cara kerja

1. Mengajukan etik penelitian.
2. Pengambilan sampel
3. Penjelasan tentang tujuan penelitian dan prosedur pengisian kuesioner kepada para calon responden melalui app WhatsApp
4. Pengisian kuesioner *Google Form* oleh responden.
5. Memeriksa ulang kuesioner yang telah diisi untuk memastikan tidak adanya kesalahan data.

3.6 Pengolahan dan analisis

3.6.1 Pengolahan data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan)

Proses pengecekan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Peneliti memeriksa kelengkapan dan kejelasan data yang diberikan oleh responden.

b. *Coding* (Pengkodean)

Tahap pemberian kode pada data yang telah dikumpulkan, baik dalam bentuk angka maupun huruf, untuk mempermudah proses analisis.

c. *Entry* (Memasukkan Data)

Proses memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam program komputer untuk keperluan analisis lebih lanjut.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Pada tahap ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam proses pengkodean serta mengidentifikasi data yang tidak lengkap.

e. *Saving* (Penyimpanan Data)

Penyimpanan data yang telah diverifikasi untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

3.6.2 Analisis Data

Data diperoleh dari hasil dan dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner daring (Google Form) akan diolah menggunakan SPSS. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan Analisis univariat dan Analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode statistik yang digunakan untuk meneliti satu variabel atau satu variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik masing-masing variabel, serta karakteristik responden. Analisis ini membantu mengetahui distribusi dari variabel independen (motivasi belajar) dan variabel dependen (kesiapan belajar siswa). Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan komputer.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengamati hubungan variabel dependen dan variabel independent penelitian ini untuk mencari hubungan antara variabel motivasi belajar dengan kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi ujian, dengan dua variabel tersebut dalam penelitian ini adalah skala ordinal sehingga menggunakan Uji Spearman.

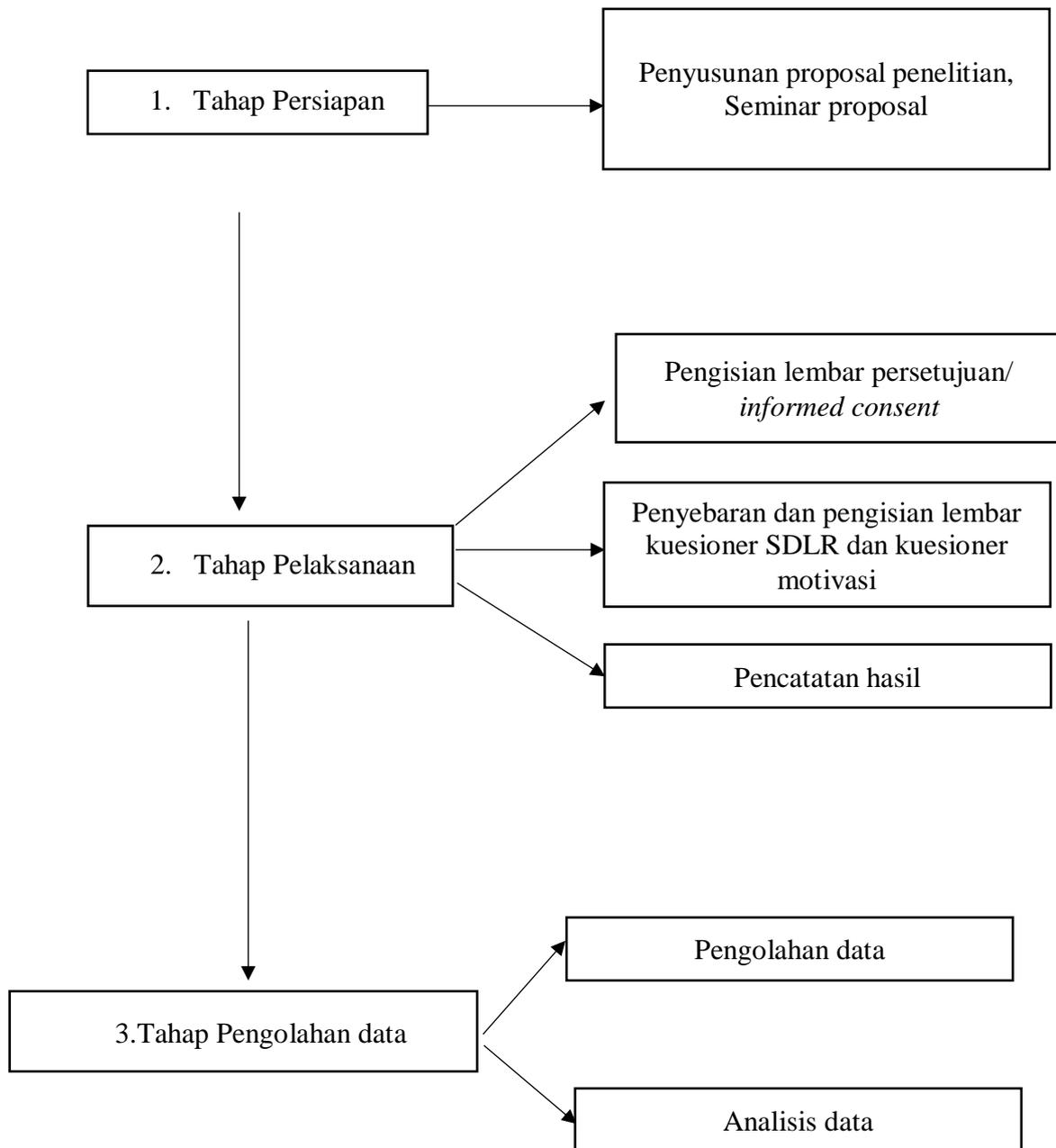
Metode Spearman digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel. Teknik ini tidak mengharuskan kedua variabel memiliki distribusi normal, serta dapat digunakan ketika kondisi variabel tidak diketahui atau tidak sama. Korelasi Spearman rank digunakan saat skala data dalam bentuk ordinal dengan ordinal sehingga menjadi dasar pengambilan keputusan dalam Uji Korelasi Spearman.

- a. Jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b. Sebaliknya, Jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan
- c. Kriteria nilai koefisien korelasi

Tabel 3. 2 Kriteria nilai koefisien korelasi dalam uji Spearman.²⁹

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00-0,19	Sangat Lemah
0,20-0,39	Rendah/Lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi/Kuat
0,80-1,00	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

3.7 Alur Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Analisis menggunakan metode univariat dan bivariat, dengan pengolahan data yang difasilitasi oleh program statistik.

4.1.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri pada 92 mahasiswa pendidikan profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.1.1.1 Gambaran Motivasi Belajar

Berikut merupakan gambaran motivasi belajar pada 92 Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter FK UMSU.

Tabel 4. 1 Gambaran Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	68	73.9
Sedang	24	26.1
Rendah	0	0
Total	92	100

Berdasarkan temuan analisis univariat, tingkat motivasi belajar di antara 92 mahasiswa pendidikan profesi dokter di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 68 mahasiswa (73,9%), menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi.

4.1.1.2 Gambaran Kesiapan Belajar Mandiri

Berikut merupakan gambaran kesiapan belajar mandiri pada 92 mahasiswa pendidikan profesi dokter FK UMSU.

Tabel 4. 2 Gambaran Kesiapan Belajar Mandiri

Kesiapan Belajar Mandiri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	69	75
Sedang	23	25
Rendah	0	0
Total	92	100

Berdasarkan analisis univariat kesiapan belajar mandiri di antara 92 mahasiswa pendidikan profesi dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mayoritas responden menunjukkan kesiapan yang tinggi untuk belajar mandiri. Secara khusus, 69 mahasiswa (75%) menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk belajar mandiri, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran tingkat profesi.

4.1.2 Analisis Bivariat

Penelitian ini memerlukan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi $\leq \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak

Berikut merupakan hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar mandiri:

Tabel 4. 3 Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar Mandiri

Motivasi Belajar	Kesiapan Belajar Mandiri		Total	Spearman Correlation (R)	P-Value
	Tinggi	Sedang			
Tinggi	n	61	7	0.572	0.001
	%	89.7%	10.3%		
Sedang	n	8	16		
	%	33.3%	66.7%		
Rendah	n	0	0		
	%	0%	0%		
Total		75%	25%	100%	

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi (89,7%) memiliki kesiapan belajar mandiri yang juga tinggi, sedangkan hanya 10,3% yang memiliki kesiapan belajar mandiri sedang. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi belajar sedang cenderung memiliki kesiapan belajar mandiri yang lebih rendah, dengan 66,7% dari mereka berada dalam kategori kesiapan belajar mandiri sedang, dan hanya 33,3% yang memiliki kesiapan belajar mandiri tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa.

Uji korelasi Spearman menghasilkan nilai p-value sebesar 0,001, yang berada di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, H_0 ditolak, Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar probabilitas mereka untuk menunjukkan kemampuan belajar mandiri.

Koefisien korelasi Spearman sebesar 0,572 termasuk dalam kategori sedang, sesuai dengan kriteria yang ada (0,40-0,59), yang menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri. Hal ini mengindikasikan motivasi belajar yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa, dan korelasi yang ditemukan pada kategori sedang untuk menyatakan bahwa kedua variabel ini saling berhubungan erat.

4.3 Pembahasan

Sebagian besar responden memiliki pengalaman belajar yang serupa sebelum memasuki program studi kedokteran. Hal ini memberikan landasan yang baik untuk menganalisis motivasi belajar dan kesiapan untuk pembelajaran mandiri, karena variabel latar belakang pendidikan dapat berkontribusi pada pendekatan mereka terhadap studi kedokteran. Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan mayoritas mahasiswa, yaitu sebanyak 69 orang (75%), memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi. Kesiapan belajar mandiri yang cenderung tinggi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tuntutan akademik dalam pendidikan profesi dokter yang mengharuskan mahasiswa untuk aktif mencari dan memahami materi secara mandiri, metode pembelajaran berbasis kasus dan praktik klinis juga mendorong mahasiswa untuk memiliki keterampilan belajar mandiri yang baik agar dapat mengatasi tantangan akademik dan klinis yang dihadapi.^{3, 11} Namun, terdapat 23 mahasiswa (25%) memiliki kesiapan belajar mandiri dalam kategori sedang. kesiapan belajar mandiri yang sedang dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam mengatur waktu, rendahnya disiplin dalam belajar, atau ketergantungan yang lebih besar pada bimbingan dosen dan teman. Beberapa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam menentukan strategi belajar yang efektif atau menghadapi hambatan dalam memahami materi tanpa bantuan langsung dari pengajar.^{5, 7}

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selama pandemi COVID-19, ditemukan bahwa kesiapan belajar mandiri mayoritas berada pada kategori sedang (58,3%), sedangkan hanya 41,7% yang memiliki kesiapan belajar mandiri tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapan belajar mandiri mahasiswa dalam penelitian saat ini.⁴

Tingginya kesiapan belajar mandiri ini sangat penting yang menuntut mahasiswa untuk mampu belajar secara aktif dan berkelanjutan, mengingat sifat pembelajaran di tingkat profesi yang lebih berorientasi pada praktik dan berbasis klinis. Selain itu, kesiapan belajar mandiri yang tinggi mencerminkan adanya motivasi dan

keterampilan belajar yang baik, yang menjadi modal utama dalam menjalani pendidikan profesi dengan tantangan akademik yang lebih kompleks.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat motivasi belajar pada 92 mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebanyak 68 mahasiswa (73,9%) berada dalam kategori motivasi belajar tinggi, dari temuan ini juga menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri berada pada kategori sedang. Motivasi tinggi didapatkan karena individu memiliki tujuan yang jelas, dorongan yang kuat, serta dukungan sosial dan lingkungan yang kondusif, seperti keluarga, teman, dan dosen yang memberikan dorongan positif. Sementara itu 24 mahasiswa (26,1%) memiliki motivasi belajar sedang, motivasi belajar sedang dapat terjadi ketika seseorang memiliki keinginan untuk belajar tetapi mengalami hambatan tertentu, seperti kurangnya dukungan eksternal, pengalaman kegagalan yang menurunkan rasa percaya diri. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan individu mengalami penurunan semangat dalam belajar, meskipun masih memiliki minat terhadap pembelajaran.²⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi (73,9%), sedangkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selama pandemi COVID-19, mayoritas mahasiswa justru memiliki motivasi belajar sedang (72,4%). Perbedaan ini mengindikasikan adanya perubahan dalam pola motivasi belajar mahasiswa sebelum dan setelah pandemi. Pada penelitian sebelumnya, motivasi belajar sedang lebih dominan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti tekanan akademik akibat perubahan metode pembelajaran selama pandemi, keterbatasan interaksi sosial, serta tantangan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar yang optimal. Sementara itu, dalam penelitian ini, mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah

pandemi, mahasiswa telah beradaptasi lebih baik dengan sistem pembelajaran yang kembali normal, mendapatkan lebih banyak dukungan dari lingkungan akademik, serta memiliki tujuan belajar yang lebih jelas.^{10, 11}

Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran dapat didukung dengan tingginya *self-efficacy* pada individu. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan menyelesaikan tindakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, baik itu berkaitan dengan pembelajaran atau tidak berkaitan. *Self-efficacy* memiliki peran besar dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri di kalangan mahasiswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi (89,7%) juga memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi. Sebaliknya, hanya 10,3% dari kelompok ini yang memiliki kesiapan belajar mandiri dalam kategori sedang. Di sisi lain, mahasiswa dengan motivasi belajar sedang menunjukkan bahwa 66,7% dari mereka memiliki kesiapan belajar mandiri yang sedang, dan hanya 33,3% yang memiliki kesiapan belajar mandiri tinggi.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai p sebesar 0,001, yang berada di bawah tingkat signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan yakin bahwa terdapat korelasi yang substansial antara motivasi belajar dan kesiapan untuk belajar secara mandiri. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri, dengan nilai p sebesar 0,000 yang diperoleh dari uji Chi-Square.⁴

Mahasiswa pendidikan profesi fakultas kedokteran sering kali dihadapkan pada tuntutan akademik yang tinggi, yang membutuhkan kemandirian dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi menjadi faktor kunci dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik. Dalam konteks ini, motivasi

belajar dapat dianggap sebagai pendorong utama yang meningkatkan inisiatif individu dalam mengatur waktu belajar, mencari informasi dari berbagai sumber, dan menghadapi masalah yang dihadapi selama proses belajar.^{5,6}

Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar saja tidak cukup untuk menjamin kesiapan belajar mandiri. Faktor-faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan lingkungan belajar, juga memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan belajar mandiri mahasiswa.¹¹ Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi motivasi belajar mahasiswa, agar mereka dapat mengembangkan kesiapan belajar mandiri secara optimal.¹⁰

Motivasi belajar dapat meningkatkan kesiapan individu untuk belajar secara mandiri. Kesiapan belajar mandiri yang optimal menunjukkan bahwa individu mampu mengelola pembelajaran mereka, memiliki kontrol diri, serta memiliki dorongan kuat untuk belajar. Tingkat kesiapan belajar mandiri ini juga berdampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran, performa akademik, serta prestasi yang diraih. Ini sangat relevan dalam mendukung proses pembelajaran di tingkat perkuliahan, khususnya bagi mahasiswa kedokteran. Dengan dorongan kuat untuk belajar, diharapkan mereka dapat mengembangkan kesiapan belajar mandiri yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian akademik mereka.¹⁹

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri mahasiswa antara lain menyelenggarakan program mentoring, *workshop*, dan pengembangan keterampilan belajar. Program mentoring dapat melibatkan dosen sebagai pendamping untuk membantu mahasiswa dalam menyusun strategi belajar, memberikan motivasi, dan berbagi pengalaman, sehingga mahasiswa merasa lebih didukung dalam proses belajarnya. Program *workshop* yang telah dijalankan membantu mahasiswa meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri. *Workshop* melatih keterampilan seperti manajemen waktu, teknik belajar efektif, dan strategi menghadapi ujian, serta memberikan ruang untuk diskusi dan

pengembangan kemampuan belajar secara mandiri. Program ini memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik.⁶

Selain itu, pengembangan keterampilan belajar mandiri dapat difokuskan pada pelatihan merencanakan jadwal belajar, menentukan prioritas, dan mencari serta mengevaluasi sumber belajar yang relevan. Langkah-langkah ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan mahasiswa keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar mandiri.¹⁹

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Mayoritas mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan kesiapan belajar mandiri yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang baik secara positif berkontribusi pada kesiapan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Motivasi belajar yang tinggi berperan penting dalam mendorong kesiapan belajar mandiri mahasiswa, kesiapan belajar mandiri mahasiswa cenderung berkorelasi dengan tingkat motivasi, yakni motivasi yang lebih rendah dapat menghambat kesiapan belajar mandiri secara optimal. Secara keseluruhan, terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri, dengan tingkat hubungan yang sedang, menegaskan bahwa motivasi belajar tinggi cukup berkontribusi signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa.

5.2 Saran

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri selain motivasi belajar, seperti faktor sosial, lingkungan belajar, atau gaya belajar.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kesiapan belajar mandiri. Hal ini penting untuk memahami apakah kesiapan belajar lebih dipengaruhi oleh dorongan internal seperti minat belajar, atau faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan penghargaan, sehingga strategi peningkatan motivasi dapat disesuaikan secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Isnayanti D. Efektifitas Peer Feedback Pada Pembelajaran Tutorial Problem Based Learning (PBL). *Anatomi Medical Journal | Amj*. 2021;4(2). doi:10.30596/amj.v4i2.6922
2. Premkumar K, Vinod E, Sathishkumar S, et al. Self-directed learning readiness of Indian medical students: A mixed method study. *BMC Medical Education*. 2018;18(1):1-10. doi:10.1186/s12909-018-1244-9
3. Malahayani S, Kiki Riezky A, Maulanza H. Tantangan Yang Dihadapi Mahasiswa Tahap Profesi Dalam Menjalankan Kepaniteraan Klinik Senior Di Rumah Sakit Umum Daerah Datu Beru Takengon Tahun 2019. *Prosiding Semdi Unaya*. Published online 2019:576-589. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya576>
4. Purnamasari T, Siregar SM, Isnayanti D, Suhaymi E. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Profesi Dokter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 2020;4(3):81-89. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/255/254>
5. Inastyarikusuma T, Mayasari, Mayasari D. Perbedaan Skor Self-Directed Learning Readiness (SDLR) antara Tahun Pertama dan Tahun Ketiga Mahasiswa Angkatan [skripsi]. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. 2014;8:17-24. Available from: <http://asianonlinejournals.com/index.php/JEELR/article/view/20/17>
6. Gibbons M. *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel*. Maurice Gibbons. Published online 2002:2-3. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7rxPudNcGgC&pgis=1>
7. Wouters A, Croiset G, Galindo-Garre F, Kusurkar RA. Motivation of medical students: Selection by motivation or motivation by selection Assessment and evaluation of admissions, knowledge, skills and

- attitudes. *BMC Medical Education*. 2016;16(1). doi:10.1186/s12909-016-0560-1
8. Indriasari E. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs N 02 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*. 2014;3(2):19-22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/6640>
 9. Tridellya F, Anisa R, Damayanti DS. Korelasi Motivasi Dan Kesiapan Belajar Mandiri Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa[skripsi]. Published online 2019:1-8.
 10. Nyambe H, Harsono, Retno Rahayu G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):67-77.
 11. Ramli N, Muljono P, Afendi FM. External Factors, Internal Factors and Self-Directed Learning Readiness. *Journal of Education and e-Learning Research*. 2018;5(1):37-42. doi:10.20448/journal.509.2018.51.37.42
 12. Hayati N. Hubungan Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak [skripsi]. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Available from: <http://lib.unnes.ac.id/31436/1/1401413449.pdf>
 13. Razali AB, Xuan LY, Abd. Samad A. Self-Directed Learning Readiness (SDLR) among Foundation Students from High and Low Proficiency Levels to Learn English Language. *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 2018;15(Number 2):55-81. doi:10.32890/mjli2018.15.2.3
 14. Aruan N. Gambaran Kesiapan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Tahap Pendidikan Klinik UIN Syarif Hidayatullah Dan Faktor– Faktor Yang Berhubungan [skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2015. Available from: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26404/1/Nu_rhalimah_Aruan-FKIK.pdf

15. Puji Lestari SM, Sandayanti V, Alfino NS, Febriani Putri D. Kesiapan Belajar Mandiri Pembelajaran E-Learning pada Masa Covid-19 Mahasiswa Kedokteran Malahayati Angkatan 2017. *Jurnal Sosial Sains*. 2021;1(3):210-218. doi:10.59188/jurnalsosains.v1i3.62
16. Mandolang AC. Gambaran Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Medical Scope Journal*. 2021;3(1):33. doi:10.35790/msj.3.1.2021.33772
17. yuliana, K.N., Suyati, T. and Venty V. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sman 1 Kedungwuni. *Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. 2020;3(1):1-9.
18. Mash B, Edwards J. Creating a learning environment in your practice or facility. *South African Family Practice*. 2020;62(1):1-5. doi:10.4102/safp.v62i1.5166
19. Senthya E, Surbakti B. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Self Directed Learning Readiness Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung [skripsi]. Universitas Lampung. 2019;6:139-144. Available from: <http://digilib.unila.ac.id/25272/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
20. Sadiqin AF, Lestari SMP. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Self Directed Learning Readiness (Sdlr) Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 Di Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmu kedokteran* Published online 2016. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/viewFile/725/667>
21. Salay R, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Ramli N, et al. Tingkat Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Majority*. 2017;5(6):27-31. doi:10.20448/journal.509.2018.51.37.42
22. Armstrong M. *Armstrong's handbook of management and leadership* _

- developing effective people skills for better leadership and management. Kogan Page Ltd. 2016;(December):1-6.
<https://www.amazon.com/Armstrongs-Handbook-Management-Leadership-Developing/dp/0749478152>
23. Mayuri B. Motivation in learning. *Journal of Critical Reviews*. 2021;8(02):550-552.
 24. Pelaccia T, Viau R. Motivation in medical education. *Medical Teacher*. 2017;39(2):136-140. doi:10.1080/0142159X.2016.1248924
 25. Pintrich PRR, Smith D, Garcia T, McKeachie W. A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). *Ann Arbor Michigan*. 1991;48109(August 2016):1259. doi:ED338122
 26. Di Domenico SI, Ryan RM. The emerging neuroscience of intrinsic motivation: A new frontier in self-determination research. *Frontiers in Human Neuroscience*. 2017;11(March):1-14. doi:10.3389/fnhum.2017.00145
 27. Dewi L. Hubungan Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Selama Pandemi Covid-19.[skripsi] Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara. Published online 2021. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31059>
 28. Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar, Indonesia: Yayasan Kita Menulis ; 2021;(128-129)
 29. Rosalina L, Oktarina R, Rahmiati, Saputra I. *Buku Ajar Statistika*. Vol 185. Eliza SE, MS, ed. Padang: MRI Publisher; 2021.

Lampiran 1. Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Instansi :

No. HP :

menyatakan bahwa saya (*bersedia/tidak bersedia) menjadi responden atas penelitian yang dilakukan oleh

Nama : **DIVA FARRAS K. HASIBUAN**

NPM : **1908260170**

Instansi : Fakultas Kedokteran Umsu

Untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**”

Dan setelah mengetahui dan menyadari resiko yang mungkin terjadi, dengan ini saya mengatakan bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut.

Petunjuk:

Mohon kepada Mahasiswa/i untuk memberikan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia. Perlu diperhatikan bahwa setiap pertanyaan hanya boleh diberi satu jawaban. Mohon untuk menjawab pertanyaan kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya.

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS)

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pernyataan. Pikirkan baik-baik setiap pernyataan dan jawablah dengan jujur
2. Lingkarinlah pada jawaban yang menurut anda paling benar
3. Kuesioner ini terdiri dari 38 item pernyataan yang dinilai dengan jawaban TP, J, K, S dan SL.

Butir	Pilihan
Pergunakanlah keterangan di bawah ini untuk memilih jawaban Anda. TP =Tidak Pernah J = Jarang K = Kadang-kadang S = Sering SL = Selalu	
1. Saya ingin untuk dapat terus belajar seumur hidup.	TP J K S SL
2. Saya tahu apa yang ingin saya pelajari.	TP J K S SL
3. Bilamana saya menghadapi sesuatu yang tidak saya mengerti, maka saya selalu menghindar.	TP J K S SL
4. Saya tahu bagaimana mempelajari sesuatu	TP J K S SL
5. Saya senang belajar	TP J K S SL
6. Saya tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain	TP J K S SL

7. Saya tahu kemana saya pergi untuk memperoleh informasi yang saya perlukan	TP J K S SL
8. Kesulitan mempelajari sesuatu bukan merupakan halangan bagi saya	TP J K S SL
9. Saya bertanggung jawab terhadap apa yang saya pelajari	TP J K S SL
10. Saya tahu apakah saya telah belajar dengan baik atau tidak	TP J K S SL
11. Begitu banyak hal yang ingin saya pelajari sehingga saya berharap bahwa satu hari adalah lebih dari 24 jam	TP J K S SL
12. Jika saya telah memutuskan untuk belajar sesuatu, maka saya menyempatkan waktu meskipun sangat sibuk	TP J K S SL
13. Saya tahu kapan saya perlu belajar lebih banyak	TP J K S SL
14. Perpustakaan merupakan tempat yang membosankan	TP J K S SL
15. Saya kagum kepada orang-orang yang selalu mempelajari hal-hal baru	TP J K S SL
16. Saya dapat menemukan berbagai cara untuk mempelajari sesuatu yang baru	TP J K S SL
17. Saya berusaha menghubungkan apa yang sedang saya pelajari dengan tujuan jangka panjang	TP J K S SL
18. Saya mampu mempelajari sendiri semua hal	TP J K S SL
19. Mencari jawaban dari suatu pertanyaan adalah hal yang menyenangkan bagi saya.	TP J K S SL
20. Saya memiliki keingintahuan yang besar dalam banyak hal	TP J K S SL

21. Saya memiliki keahlian dasar, dalam memahami bacaan.	TP J K S SL
22. Saya senang mencoba hal-hal baru walaupun tidak yakin bagaimana hasilnya.	TP J K S SL
23. Saya pandai dalam memikirkan cara-cara yang unik dalam mengerjakan sesuatu	TP J K S SL
24. Saya senang berpikir tentang masa depan	TP J K S SL
25. Saya menganggap masalah sebagai tantangan bukan sebagai penghalang	TP J K S SL
26. Besar keinginan saya untuk melakukan apa yang saya pikirkan	TP J K S SL
27. Saya senang menjadi pemimpin dalam kelompok belajar	TP J K S SL
28. Saya senang mendiskusikan ide-ide	TP J K S SL
29. Saya senang situasi belajar yang memberikan tantangan	TP J K S SL
30. Saya memiliki hasrat yang kuat untuk mempelajari hal-hal yang baru	TP J K S SL
31. Makin banyak yang saya pelajari, makin menarik dunia ini bagi saya	TP J K S SL
32. Belajar itu menyenangkan bagi saya	TP J K S SL
33. Saya ingin belajar lebih banyak lagi sehingga dapat terus mengembangkan diri	TP J K S SL
34. Cara belajar yang baik adalah penting bagi saya	TP J K S SL
35. Bagi saya tidak ada istilah terlalu tua untuk mempelajari hal-hal yang baru	TP J K S SL
36. Belajar adalah sarana untuk hidup	TP J K S SL
37. Setiap tahun saya belajar sendiri sesuatu yang baru	TP J K S SL
38. Saya adalah siswa yang efektif, baik di kelompok belajar maupun dalam belajar mandiri	TP J K S SL

Lampiran 3 Kuesioner Motivasi Belajar

Butir	Pilihan
Pergunakanlah keterangan di bawah ini untuk memilih jawaban Anda.	
Keterangan :	
1. STS	: Sangat Tidak Setuju
2. TS	: Tidak Sesuai
3. ATS	: Agak Tidak Sesuai
4. N	: Netral
5. AS	: Agak Sesuai
6. S	:Sesuai
7. SS	:Sangat Sesuai

No	Pertanyaan	Skala Jawaban						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1.	Dalam menghadapi ujian ini, saya menyukai materi ujian yang sangat menantang sehingga saya dapat belajar sesuatu yang baru	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
2.	Jika saya belajar dengan cara yang tepat, maka saya akan dapat mempelajari materi dalam ujian ini	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
3.	Ketika saya mengikuti suatu ujian saya berpikir tentang betapa buruknya jawaban saya dibandingkan dengan mahasiswa yang lain	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
4.	Saya pikir saya akan dapat menggunakan apa yang saya pelajari dalam ujian ini dalam ujian yang lain	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
5.	Saya percaya saya akan mendapatkan nilai yang baik dalam ujian ini	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS

6.	Saya yakin saya dapat memahami materi paling sulit yang disajikan dalam ujian ini	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
7.	Memiliki nilai yang bagus dalam ujian ini adalah hal yang paling memuaskan bagi saya sekarang	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
8.	Ketika saya mengikuti suatu ujian saya berpikir tentang pertanyaan lain pada ujian tersebut yang tidak dapat saya jawab	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
9.	Ini adalah kesalahan saya apabila saya tidak mempelajari materi dalam ujian ini	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
10.	Penting bagi saya untuk mempelajari materi dalam ujian ini	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
11.	Hal yang paling penting bagi saya saat ini adalah lulus dalam ujian, jadi fokus utama saya dalam ujian ini adalah mendapatkan kelulusan ujian	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
12.	Saya percaya diri bahwa saya dapat mengerti tentang konsep dasar dalam ujian ini	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
13.	Jika saya bisa, saya ingin mendapatkan nilai yang lebih baik daripada peserta ujian yang lain	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS

14.	Ketika saya mengikuti suatu ujian saya berpikir tentang konsekuensi bila saya gagal	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
15.	Saya percaya diri bahwa saya dapat memahami materi yang paling kompleks yang diberikan penguji dalam ujian ini	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
16.	Dalam menghadapi ujian ini, saya lebih memilih materi yang menimbulkan keingintahuan saya, walaupun sulit untuk dipelajari	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
17.	Saya sangat tertarik dengan materi dari ujian ini	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
18.	Jika saya berusaha cukup keras, maka saya akan memahami materi ujian ini	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
19.	Saya merasa gelisah dan kecewa saat saya mengikuti suatu ujian	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
20.	Saya percaya diri bahwa saya dapat mengerjakan ujian ini dengan sangat baik	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
21.	Saya mengharapkan dapat melakukan ujian ini dengan baik	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
22.	Hal yang paling memuaskan bagi saya dalam ujian ini adalah mencoba untuk memahami materi sepenuhnya	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
23.	Saya pikir materi dalam ujian ini bermanfaat untuk saya pelajari	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
24.	Ketika saya memiliki kesempatan untuk memilih metode belajar dalam menghadapi ujian ini, saya memilih metode yang membuat saya belajar walaupun tidak menjamin nilai yang baik	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
25.	Jika saya tidak memahami materi ujian, itu karena saya tidak berusaha cukup keras	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
26.	Saya menyukai materi dalam ujian ini	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS

27.	Memahami materi dalam ujian ini sangat penting bagi saya	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
28.	Saya merasa jantung saya berdegup kencang saat saya mengikuti suatu ujian	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
29.	Saya yakin saya dapat menguasai keterampilan dalam ujian ini	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
30.	Saya ingin melakukan yang terbaik dalam ujian ini karena hal ini penting untuk menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga saya, teman-teman, dan yang lainnya	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
31.	Dengan mempertimbangkan kesulitan materi, dosen, dan kemampuan saya, saya pikir saya dapat melakukan ujian ini dengan baik	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS

Lampiran 4 hasil penelitian

Frequencies Frequency Table

		Semester			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1.00	26	28.3	28.3	28.3
	2.00	29	31.5	31.5	59.8
	3.00	37	40.2	40.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	28	30.4	30.4	30.4
	Perempuan	64	69.6	69.6	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	19.00	1	1.1	1.1	1.1
	20.00	4	4.3	4.3	5.4
	21.00	5	5.4	5.4	10.9
	22.00	28	30.4	30.4	41.3
	23.00	44	47.8	47.8	89.1
	24.00	9	9.8	9.8	98.9
	25.00	1	1.1	1.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Kesiapan Belajar Mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	69	75.0	75.0	75.0
	Sedang	23	25.0	25.0	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	68	73.9	73.9	73.9
	Sedang	24	26.1	26.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Crosstabs**Motivasi Belajar * Kesiapan Belajar Mandiri Crosstabulation**

		Kesiapan Belajar Mandiri		Total	
		Tinggi	Sedang		
Motivasi Belajar	Tinggi	Count	61	7	68
		% within Motivasi Belajar	89.7%	10.3%	100.0%
	Sedang	Count	8	16	24
		% within Motivasi Belajar	33.3%	66.7%	100.0%
Total	Count	69	23	92	
	% within Motivasi Belajar	75.0%	25.0%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.572	.098	6.610	.000 ^c
N of Valid Cases		92			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 5 Etik Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
 No : 1301/KEPKFKUMSU/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : **Diva Farras Khansa Hasibuan**
Principal in investigator

Nama Institusi : **Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

**"HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN BELAJAR MANDIRI PADA MAHASISWA PROFESI PENDIDIKAN
 DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA"**

**"RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND SELF-DIRECTED LEARNING READINESS IN MEDICAL EDUCATION
 STUDENTS OF THE MEDICAL FACULTY OF NORTH SUMATRA MUHAMMADIYAH UNIVERSITY"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator
 setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable
 Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016
 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 September 2024 sampai dengan tanggal 23 September 2025
The declaration of ethics applies during the periode September 23, 2024 until September 23, 2025



Medan, 23 September 2024
 Ketua

 Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



Nomor : 1425/II.3.AU/UMSU-08/F/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Medan, 21 Rabi'ul Awwal 1446 H
24 September 2024 M

Kepada. Saudari. **DIVA FARRAS KHANSA**
di
Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Saudari berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Diva Farras Khansa
NPM : 1908260170
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudari kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K)
NIDN: 0106098201

Tembusan Yth :
1. Wakil Dekan I, III FK UMSU
2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
4. Peringgal



LAMPIRAN 7 Hasil Responden

Semester	Jenis Kelamin	Usia	SDLRS	MB
1	2	22	179	191
1	1	22	145	215
3	2	22	156	188
2	2	23	174	211
1	2	22	153	175
1	1	23	155	181
3	2	23	147	186
2	2	23	129	149
3	2	22	163	182
2	2	23	163	166
3	2	22	167	177
1	1	22	150	166
3	1	23	147	190
2	2	23	148	164
2	1	22	158	172
1	2	21	148	164
2	1	21	169	176
3	2	23	138	176
2	1	23	137	151
1	1	22	150	164
2	2	21	120	94
1	2	23	149	185
1	2	23	135	162
1	2	22	137	179
2	2	23	161	131
2	2	23	143	182
1	2	22	151	179
3	2	23	179	193
2	1	23	143	179
1	1	23	125	140
2	1	23	146	182
2	2	23	158	168
3	2	23	157	187
3	2	24	161	195
3	2	21	170	203
3	2	23	155	178
3	2	23	161	206
3	2	23	117	123
3	2	23	151	167
1	1	23	143	139
1	2	22	149	170
2	2	22	147	177

2	1	24	140	154
3	1	24	170	172
3	2	23	136	136
2	1	23	148	166
1	2	22	169	177
1	1	22	136	141
3	1	20	138	149
3	1	25	170	214
1	1	19	153	179
2	1	22	147	151
2	2	24	141	165
1	2	22	145	178
1	2	22	137	179
3	2	23	135	145
3	2	24	140	182
2	2	23	157	170
3	2	23	155	174
1	2	23	151	175
1	2	22	172	180
1	2	22	166	180
3	1	23	129	146
1	1	23	136	168
2	1	23	143	166
3	2	23	182	199
3	2	22	174	197
3	2	22	190	217
2	2	20	125	124
3	2	20	114	151
2	2	22	138	183
3	2	24	126	131
3	2	22	151	172
3	1	24	171	177
1	2	21	124	171
3	2	23	154	159
3	2	23	142	135
2	2	23	151	137
2	1	24	149	169
2	2	22	162	171
3	2	23	150	186
2	2	23	160	179
1	2	23	151	155
3	2	23	127	140
3	2	22	134	151
3	2	23	146	164

2	2	22	150	181
3	2	23	140	179
2	1	23	164	189
3	2	20	138	145
1	1	22	146	142
2	1	24	161	177

II. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Mawar Tanah Raja
2. SD : SDN 163084 Tebing Tinggi
3. SMP : SMP Swasta F.Tandean Tebing Tinggi
4. SMA : SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
5. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran 9. Draft Artikel

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN BELAJAR
MANDIRI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI
DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Diva Farras Khansa Hasibuan¹

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Dalam pendidikan profesi dokter, kemampuan untuk belajar mandiri sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang. Responden penelitian adalah 92 mahasiswa pendidikan profesi dokter, dipilih menggunakan metode consecutive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner SDLRS dan MSLQ yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki motivasi belajar tinggi (73,9%) dan kesiapan belajar mandiri tinggi (75%). Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri ($p = 0,001$, $r = 0,572$), yang berarti semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi kesiapan belajar mandiri.

Kesimpulan: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar Mandiri, Pendidikan Profesi Dokter

ABSTRACT

Introduction: PBL carried out by the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra is a learning strategy that focuses on student learning or in other words student-centered learning. Tutorials are a manifestation of the implementation of the PBL program. Student independence is the principle of tutorial activities. Tutorial group discussions cause interaction between students and it is hoped that an active learning process will occur. Student assessment in tutorials is based on attitude and cognitive.

Objective: To determine the relationship between independent learning readiness and students in tutorials, namely attitude and cognitive values in students at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra. **Method:** This research uses descriptive analytical research methods with a cross-sectional approach. The research population was 274 students from the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra, class of 2021. The sampling technique used simple random sampling (random sample) by drawing lots to find 83 people, the sample size used a categorical correlation formula with an addition of 10% to avoid sample shortages if drop out occurred, namely 83 respondents.

Results: The description of the distribution of attitude scores shows that the most dominant score is very satisfactory (score 85-100) for 63 people (75.9%). The description of the tutorial's cognitive scores shows that 45 people (55.4%) dominated with unsatisfactory scores (55 – 69). Readiness for independent learning has no relationship with the tutorial attitude value, namely with a result of 0.209 ($p > 0.05$). Readiness for independent learning has no relationship with the cognitive value of the tutorial, namely with a result of 0.645 ($p > 0.05$).

Conclusion: readiness for independent learning has no relationship with the tutorial attitude and cognitive scores of students at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra in the tutorial process

Keywords: Independent Learning Readiness, Tutorial Value, attitude, cognitive.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan kedokteran di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan sebagai respon terhadap perubahan global di bidang pendidikan. Pendekatan metode *teacher centered* bergeser ke arah Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif maupun inovatif. Metode yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan dari dunia nyata sebagai konteks untuk merangsang pemikiran kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta mendorong mahasiswa membangun pemahaman dan konsep secara mandiri.¹ Berbeda dengan metode lama, PBL berorientasi pada mahasiswa dan memberikan penekanan kuat pada pembelajaran aktif. Pendekatan ini menantang mahasiswa untuk bersiap menghadapi pembelajaran mandiri, dengan menekankan pentingnya memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang tinggi, yang dikenal dengan istilah kesiapan belajar mandiri atau *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR).²

Pendidikan kedokteran terbagi menjadi dua tahap yang berbeda, yaitu tahap akademik dan tahap profesi. Pada tahap profesi, mahasiswa terdapat berbagai tantangan dan hambatan, terutama proses pembelajaran yang melibatkan

banyak pihak (pasien, komunitas, serta tenaga kesehatan lainnya), keterbatasan waktu untuk refleksi dan diskusi, serta kondisi di lapangan yang sulit diprediksi, seperti jumlah pasien yang fluktuatif atau pasien yang kurang kooperatif.³ Pada tahap profesi, pembelajaran dilakukan melalui praktik klinis berbasis kompetensi di rumah sakit pendidikan serta berbagai instansi atau wahana kesehatan lainnya. Mahasiswa kedokteran berkomunikasi secara langsung dengan pasien di bawah bimbingan dosen klinis untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang telah dipelajari pada tahap akademik. Proses ini mencakup layanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, dengan pendampingan.⁴

Keterampilan kesiapan belajar mandiri berperan penting dalam membekali individu untuk menghadapi tantangan yang mungkin belum pernah mereka temui sebelumnya. Hal ini mendorong individu untuk mengambil inisiatif dalam mengatasi masalah yang tidak biasa, menumbuhkan rasa motivasi diri dan kemandirian.⁶ Kesiapan belajar mandiri mengacu pada perolehan pengetahuan, keterampilan, prestasi, atau pengembangan pribadi yang dipilih dan dicapai secara aktif oleh individu melalui usahanya sendiri, menggunakan metode apa pun, dalam konteks apa pun, dan pada waktu

tertentu. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang korelasi kesiapan belajar mandiri terhadap kelulusan *computer-based test* uji kompetensi menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kesiapan belajar mandiri terhadap kelulusan.^{7,8}

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di Universitas Hassanudin ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi memiliki keinginan untuk belajar yang timbul dari motivasi intrinsik.¹¹ Motivasi merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri, dari penelitian sebelumnya mahasiswa yang mempunyai motivasi, minat belajar dan konsep diri akademik yang tinggi akan berusaha untuk mengatur waktu belajarnya dengan baik dan akan berusaha mencari informasi akademik yang dibutuhkannya dari berbagai sumber secara mandiri.¹² Sehingga, penelitian ini ingin mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri terutama pada mahasiswa pendidikan profesi dokter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 1–3 pendidikan profesi dokter yang berjumlah 219 orang. Sampel yang dipilih sebanyak 92 orang menggunakan metode consecutive

sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner SDLRS untuk mengukur kesiapan belajar mandiri dan MSLQ untuk motivasi belajar. Data dikumpulkan secara daring melalui Google Form.

Data dianalisis menggunakan uji Spearman untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan program *SPSS*.

Berikut adalah distribusi motivasi belajar mahasiswa yang diperoleh berdasarkan pemberian kuesioner yang bersi 31 pernyataan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	N	%
Tinggi	68	73.9
Sedang	24	26.1
Total	92	100

Berdasarkan hasil analisis univariat, tingkat motivasi belajar pada 92 mahasiswa pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 68 mahasiswa (73,9%).

Berikut adalah distribusi kesiapan belajar mandiri mahasiswa

yang diperoleh berdasarkan pemberian kuesioner yang berisi 38 pernyataan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri

Kesiapan Belajar Mandiri	N	%
Tinggi	69	75
Sedang	23	25
Rendah	0	0
Total	92	100,0

Berdasarkan analisis univariat mengenai kesiapan belajar mandiri pada 92 mahasiswa pendidikan profesi dokter fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sebagian besar responden menunjukkan kesiapan belajar mandiri yang tinggi yaitu sebanyak 69 mahasiswa (75%). Dengan demikian, mayoritas mahasiswa memiliki kesiapan yang baik untuk belajar secara mandiri, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran di tingkat profesi.

Berikut adalah hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar Mandiri

	Kesiapan Belajar Mandiri
Motivasi Belajar r	0.572
p-Value	0.000
N	92

Uji korelasi *Spearman* menghasilkan nilai p-value sebesar 0,001, yang berada di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, H_0 ditolak, Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar probabilitas mereka untuk menunjukkan kemampuan belajar mandiri.

Koefisien korelasi *Spearman* sebesar 0,572 termasuk dalam kategori sedang, sesuai dengan kriteria yang ada (0,40-0,59), yang menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri. Hal ini mengindikasikan motivasi belajar yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa, dan korelasi yang ditemukan pada kategori sedang untuk menyatakan bahwa kedua variabel ini saling berhubungan erat.

Pembahasan

Sebagian besar responden memiliki pengalaman belajar yang serupa sebelum memasuki program studi kedokteran. Hal ini memberikan landasan yang baik untuk menganalisis motivasi belajar dan kesiapan untuk pembelajaran mandiri, karena variabel latar belakang pendidikan dapat berkontribusi pada pendekatan mereka terhadap studi kedokteran. Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan mayoritas mahasiswa, yaitu sebanyak 69 orang (75%), memiliki

kesiapan belajar mandiri yang tinggi. Kesiapan belajar mandiri yang cenderung tinggi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tuntutan akademik dalam pendidikan profesi dokter yang mengharuskan mahasiswa untuk aktif mencari dan memahami materi secara mandiri, metode pembelajaran berbasis kasus dan praktik klinis juga mendorong mahasiswa untuk memiliki keterampilan belajar mandiri yang baik agar dapat mengatasi tantangan akademik dan klinis yang dihadapi.^{3, 11} Namun, terdapat 23 mahasiswa (25%) memiliki kesiapan belajar mandiri dalam kategori sedang. Kesiapan belajar mandiri yang sedang dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam mengatur waktu, rendahnya disiplin dalam belajar, atau ketergantungan yang lebih besar pada bimbingan dosen dan teman. Beberapa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam menentukan strategi belajar yang efektif atau menghadapi hambatan dalam memahami materi tanpa bantuan langsung dari pengajar.^{5, 7} Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selama pandemi COVID-19, ditemukan bahwa kesiapan belajar mandiri mayoritas berada pada kategori sedang (58,3%), sedangkan hanya 41,7% yang memiliki kesiapan belajar mandiri tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan

kesiapan belajar mandiri mahasiswa dalam penelitian saat ini.⁴

Tingginya kesiapan belajar mandiri ini sangat penting yang menuntut mahasiswa untuk mampu belajar secara aktif dan berkelanjutan, mengingat sifat pembelajaran di tingkat profesi yang lebih berorientasi pada praktik dan berbasis klinis. Selain itu, kesiapan belajar mandiri yang tinggi mencerminkan adanya motivasi dan keterampilan belajar yang baik, yang menjadi modal utama dalam menjalani pendidikan profesi dengan tantangan akademik yang lebih kompleks.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat motivasi belajar pada 92 mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebanyak 68 mahasiswa (73,9%) berada dalam kategori motivasi belajar tinggi, dari temuan ini juga menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri berada pada kategori sedang. Motivasi tinggi didapatkan karena individu memiliki tujuan yang jelas, dorongan yang kuat, serta dukungan sosial dan lingkungan yang kondusif, seperti keluarga, teman, dan dosen yang memberikan dorongan positif. Sementara itu 24 mahasiswa (26,1%)

memiliki motivasi belajar sedang, motivasi belajar sedang dapat terjadi ketika seseorang memiliki keinginan untuk belajar tetapi mengalami hambatan tertentu, seperti kurangnya dukungan eksternal, pengalaman kegagalan yang menurunkan rasa percaya diri. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan individu mengalami penurunan semangat dalam belajar, meskipun masih memiliki minat terhadap pembelajaran.²⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi (73,9%), sedangkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selama pandemi COVID-19, mayoritas mahasiswa justru memiliki motivasi belajar sedang (72,4%). Perbedaan ini mengindikasikan adanya perubahan dalam pola motivasi belajar mahasiswa sebelum dan setelah pandemi. Pada penelitian sebelumnya, motivasi belajar sedang lebih dominan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti tekanan akademik akibat perubahan metode pembelajaran selama pandemi, keterbatasan interaksi sosial, serta tantangan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran dapat didukung dengan tingginya *self-efficacy* pada individu. *Self-efficacy*

merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan menyelesaikan tindakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, baik itu berkaitan dengan pembelajaran atau tidak berkaitan. *Self-efficacy* memiliki peran besar dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri di kalangan mahasiswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi (89,7%) juga memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi. Sebaliknya, hanya 10,3% dari kelompok ini yang memiliki kesiapan belajar mandiri dalam kategori sedang. Di sisi lain, mahasiswa dengan motivasi belajar sedang menunjukkan bahwa 66,7% dari mereka memiliki kesiapan belajar mandiri yang sedang, dan hanya 33,3% yang memiliki kesiapan belajar mandiri tinggi.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai p sebesar 0,001, yang berada di bawah tingkat signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan yakin bahwa terdapat korelasi yang substansial antara motivasi belajar dan kesiapan untuk belajar secara mandiri. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk

mengembangkan kemampuan belajar mandiri.

Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar saja tidak cukup untuk menjamin kesiapan belajar mandiri. Faktor-faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan lingkungan belajar, juga memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan belajar mandiri mahasiswa.¹¹ Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi motivasi belajar mahasiswa, agar mereka dapat mengembangkan kesiapan belajar mandiri secara optimal.¹⁰

Motivasi belajar dapat meningkatkan kesiapan individu untuk belajar secara mandiri. Kesiapan belajar mandiri yang optimal menunjukkan bahwa individu mampu mengelola pembelajaran mereka, memiliki kontrol diri, serta memiliki dorongan kuat untuk belajar. Tingkat kesiapan belajar mandiri ini juga berdampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran, performa akademik, serta prestasi yang diraih. Ini sangat relevan dalam mendukung proses pembelajaran di tingkat perkuliahan, khususnya bagi mahasiswa kedokteran. Dengan dorongan kuat untuk belajar, diharapkan mereka dapat mengembangkan kesiapan belajar mandiri yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian akademik mereka.¹⁹

Selain itu, pengembangan keterampilan belajar mandiri dapat difokuskan pada pelatihan merencanakan jadwal belajar, menentukan prioritas, dan mencari serta mengevaluasi sumber belajar yang relevan. Langkah-langkah ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan mahasiswa keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar mandiri.¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dapat berkontribusi pada kesiapan belajar mandiri yang lebih baik.

Saran

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri selain motivasi belajar, seperti faktor sosial, lingkungan belajar, atau gaya belajar.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kesiapan belajar mandiri. Hal ini penting untuk memahami

apakah kesiapan belajar lebih dipengaruhi oleh dorongan internal seperti minat belajar, atau faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan penghargaan, sehingga strategi peningkatan motivasi dapat disesuaikan secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Isnayanti D. Efektifitas Peer Feedback Pada Pembelajaran Tutorial Problem Based Learning (PBL). *Anatomi Medical Journal | Amj*. 2021;4(2). doi:10.30596/amj.v4i2.6922
2. Premkumar K, Vinod E, Sathishkumar S, et al. Self-directed learning readiness of Indian medical students: A mixed method study. *BMC Medical Education*. 2018;18(1):1-10. doi:10.1186/s12909-018-1244-9
3. Malahayani S, Kiki Riezky A, Maulanza H. Tantangan Yang Dihadapi Mahasiswa Tahap Profesi Dalam Menjalankan Kepaniteraan Klinik Senior Di Rumah Sakit Umum Daerah Datu Beru Takengon Tahun 2019. *Prosiding Semdi Unaya*. Published online 2019:576-589. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya576>
4. Purnamasari T, Siregar SM, Isnayanti D, Suhaymi E. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Profesi Dokter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 2020;4(3):81-89. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/255/254>
5. Inastyarikusuma T, Mayasari, Mayasari D. Perbedaan Skor Self-Directed Learning Readiness (SDLR) antara Tahun Pertama dan Tahun Ketiga Mahasiswa Angkatan [skripsi]. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2014;8:17-24. Available from: <http://asianonlinejournals.com/index.php/JEELR/article/view/20/17>
6. Gibbons M. *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel*. Maurice Gibbons. Published online 2002:2-3. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7xrxPudNcGgC&pgis=1>
7. Wouters A, Croiset G, Galindo-Garre F, Kusrkar RA. Motivation of medical students: Selection by motivation or motivation by selection Assessment and

- evaluation of admissions, knowledge, skills and attitudes. *BMC Medical Education*. 2016;16(1). doi:10.1186/s12909-016-0560-1
8. Indriasari E. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs N 02 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*. 2014;3(2):19-22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/6640>
 9. Tridellya F, Anisa R, Damayanti DS. Korelasi Motivasi Dan Kesiapan Belajar Mandiri Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa[skripsi]. Published online 2019:1-8.
 10. Nyambe H, Harsono, Retno Rahayu G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):67-77.
 11. Ramli N, Muljono P, Afendi FM. External Factors, Internal Factors and Self-Directed Learning Readiness. *Journal of Education and e-Learning Research*. 2018;5(1):37-42. doi:10.20448/journal.509.2018.51.37.42
 12. Hayati N. Hubungan Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak [skripsi]. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Available from: <http://lib.unnes.ac.id/31436/1/1401413449.pdf>
 13. Razali AB, Xuan LY, Abd. Samad A. Self-Directed Learning Readiness (SDLR) among Foundation Students from High and Low Proficiency Levels to Learn English Language. *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 2018;15(Number 2):55-81. doi:10.32890/mjli2018.15.2.3
 14. Aruan N. Gambaran Kesiapan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Tahap Pendidikan Klinik UIN Syarif Hidayatullah Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan [skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2015. Available from: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26404/1/Nurhalimah_Aruan-FKIK.pdf
 15. Puji Lestari SM, Sandayanti V, Alfino NS, Febriani Putri D. Kesiapan Belajar Mandiri Pembelajaran E-Learning pada Masa Covid-19 Mahasiswa Kedokteran Malahayati Angkatan 2017. *Jurnal Sosial Sains*. 2021;1(3):210-218. doi:10.59188/jurnalsosains.v1i3.62
 16. Mandolang AC. Gambaran Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan

- Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Medical Scope Journal*. 2021;3(1):33. doi:10.35790/msj.3.1.2021.33772
18. yuliana, K.N., Suyati, T. and Venty V. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sman 1 Kedungwuni. *Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. 2020;3(1):1-9.
 19. Mash B, Edwards J. Creating a learning environment in your practice or facility. *South African Family Practice*. 2020;62(1):1-5. doi:10.4102/safp.v62i1.5166